



Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Motivasi Orangtua pada Pelaksanaan Program Bias

Agustin Nurngafiah

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

Laurensia Yunita

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

Angga Irawan

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

Alamat: Kampus: Jl. Pramuka No. 02 Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Korespondensi penulis: nurngafiahagustin@gmail.com

Abstract. *Infectious diseases in infants are one of the causes of high infant mortality. The infectious diseases are hepatitis B, polio, tuberculosis, diphtheria, pertussis, tetanus, and measles. Since 1991, pertussis cases have emerged as a frequently reported case in Indonesia, about 40% of pertussis cases affect toddlers. The purpose of the study was to analyze the factors that influence parental motivation in the implementation of the Bias Program at the Salam Babaris Health Center. Analytical survey research method with cross sectional approach. The sample in this study was 50 mothers. Primary data collection was analyzed using descriptive test and chi square test. The results of the study showed that most respondents had good knowledge as many as 30 people (60%), higher education (SMA / PT) as many as 35 people (70%), age not at risk (20-35 years) as many as 36 people (72%), good parental motivation as many as 21 people (42%). There is an influence of knowledge on parental motivation in the implementation of the Bias program ($pvalue: 0.011 < 0.05$). There is an influence of education on parental motivation in the implementation of the Bias program ($pvalue: 0.000 < 0.05$). There is an influence of age on parental motivation in the implementation of the Bias program ($pvalue: 0.025 < 0.05$).*

Keywords: *Bias Program, Knowledge, Motivation*

Abstrak. Penyakit menular pada bayi menjadi salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi. Adapun penyakit menular tersebut adalah hepatitis B, polio, TBC, difteri, pertusis, tetanus, dan campak. Sejak tahun 1991, kasus pertusis muncul sebagai kasus yang sering dilaporkan di Indonesia, sekitar 40% kasus pertusis menyerang balita. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap motivasi orangtua pada pelaksanaan Program Bias di Puskesmas Salam Babaris. Metode penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang ibu. Pengumpulan data primer yang dianalisis menggunakan uji deskriptif dan uji chi square. Hasil penelitian bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 30 orang (60%), berpendidikan Tinggi (SMA/PT) sebanyak 35 orang (70%), umur tidak beresiko (20-35 tahun) sebanyak 36 orang (72%), motivasi orang tua baik sebanyak 21 orang (42%). Ada pengaruh pengetahuan terhadap motivasi orangtua pada pelaksanaan program Bias ($pvalue: 0,011 < 0,05$). Ada pengaruh pendidikan terhadap motivasi orangtua pada pelaksanaan program Bias ($pvalue: 0,000 < 0,05$). Ada pengaruh umur terhadap motivasi orangtua pada pelaksanaan program Bias ($pvalue: 0,025 < 0,05$).

Kata Kunci: Motivasi, Pengetahuan, Program Bias

Received September 05, 2023; Revised Oktober 22, 2023; Accepted November 18, 2023

* Agustin Nurngafiah, nurngafiahagustin@gmail.com

LATAR BELAKANG

Imunisasi dengan memasukkan antigen lemah agar merangsang antibodi keluar sehingga tubuh dapat resisten terhadap penyakit tertentu. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang masa perlindungan anak yang sudah mendapatkan imunisasi dasar. Imunisasi ulangan (booster) berarti pemberian kekebalan setelah imunisasi dasar (Friscila et al., 2023; Proverawati et al., 2016).

Upaya dalam pencegahan kematian pada bayi dan balita, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) nomor 12 tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi menyebutkan imunisasi merupakan salah satu tindakan pencegahan dengan pemberian vaksin untuk merangsang kekebalan tubuh agar kebal terhadap suatu penyakit. Program imunisasi yaitu imunisasi lanjutan yang diberikan kepada bayi sebelum berusia satu tahun. Imunisasi lanjutan terdiri dari imunisasi terhadap penyakit hepatitis B, poliomyelitis, tuberculosis, difteri, pertussis, tetanus, pneumonia dan meningitis yang disebabkan oleh *Hemophilus Influenza tipe b (Hib)* dan campak (Kemenkes RI, 2022). Imunisasi yang telah diperoleh pada waktu bayi belum cukup untuk melindungi terhadap penyakit PD3I (Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi) sampai usia anak sekolah (Triana, 2017).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Tapin memiliki target bulan imunisasi anak sekolah (BIAS) sebesar 98%. Pada tahun 2021 Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin adalah wilayah kerja yang capaian program bulan imunisasi anak sekolah (BIAS) terendah dengan jumlah capaian imunisasi DT 80,2% dan TD 70,5%. Wilayah kerja Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin memiliki 12 Sekolah Dasar. Pada tahun 2021 terdapat 687 orang anak dan terdapat 87 orang tua yang memiliki anak menolak diimunisasi pada bulan imunisasi anak sekolah (BIAS) yang dilakukan oleh petugas puskesmas dengan bukti persetujuan orang tua disebabkan orang tua khawatir anaknya sakit dan tidak bisa mengikuti pelajaran seperti biasa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada guru dan 5 orang tua murid pada bulan November 2022 di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin terdapat beberapa orang tua yang tidak ingin mengimunisasikan anaknya salah satunya ada anggapan bahwa vaksin yang digunakan untuk imunisasi tidak sesuai dengan keyakinan dan budaya.

KAJIAN TEORITIS

1. Motivasi Ibu

Motivasi berasal dari kata *Motivation*, yang artinya dorongan daya batin, sedangkan *to motivate* artinya mendorong untuk berperilaku atau berusaha. Motivasi dalam manajemen, lebih menitikberatkan pada bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Istilah “motivasi” berasal dari bahasa Inggris “*Motivation*” atau “*Motive*” kata ini juga digunakan dalam bahasa Melayu yaitu motif yang artinya sebuah dorongan dengan tujuan atau upaya yang dilakukan untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu (Kenang et al., 2018).

Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia motivasi didefinisikan sebagai suatu dorongan yang muncul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar dengan tujuan tertentu yang dapat mengakibatkan seseorang ataupun kelompok tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Victor motivasi adalah suatu akibat dari hasil yang ingin dicapai atau diraih dengan harapan apa yang dilakukannya mendapatkan sebuah hasil (Fitriani et al., 2022; Lomu & Widodo, 2018).

Motivasi sebagai suatu proses pemberi semangat, arah serta kegigihan perilaku, yang artinya adalah perilaku yang termotivasi merupakan perilaku yang penuh dengan energi, terarah serta bertahan lama (Frisčila et al., 2022).

2. Imunisasi

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimasukkan ke dalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG, DPT, Campak, dan melalui mulut seperti vaksin Polio (Hastuty, 2020).

Manfaat imunisasi tidak hanya dirasakan oleh pemerintah dengan menurunkan angka kesakitan dan kematian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, tetapi dapat dirasakan oleh : anak, yaitu mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit dan kemungkinan cacat atau kematian, keluarga, yaitu menghilangkan kecemasan dan biaya pengobatan bila anak sakit, mendorong pembentukan keluarga apabila orangtua yakin bahwa anaknya akan menjalani masa kanak-kanak yang nyaman dan negara, yaitu

memperbaiki tingkat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan negara (Purba et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap motivasi orangtua pada pelaksanaan program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin (Notoatmodjo, 2020). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 98 orangtua dari murid yang ada di SDN Kambang Habang 2 di wilayah kerja Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* yakni penentuan sampel yang ditemui secara kebetulan yaitu ibu yang memiliki anak usia sekolah dasar kelas 1, 2, dan 5 dan mampu baca tulis sebanyak 50 orang di wilayah kerja Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin pada bulan Januari 2023.

Dalam pengumpulan data dipergunakan daftar kuesioner yang disebar kepada seluruh responden dengan tujuan memperoleh data tentang faktor yang berpengaruh terhadap motivasi orangtua pada pelaksanaan program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

- a. Tingkat Pengetahuan Orangtua pada Pelaksanaan Program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin

Adapun gambaran pengetahuan orangtua pada pelaksanaan program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Pengetahuan orangtua pada pelaksanaan program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin

No.	Pengetahuan	f	%
1	Kurang	16	32,0
2	Cukup	4	8,0
3	Baik	30	60,0
Total		50	100

Sumber: Data Primer (2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 orang responden, kategori berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (32%), berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (8%) dan berpengetahuan baik sebanyak 30 orang (60%).

b. Tingkat Pendidikan Orangtua pada Pelaksanaan Program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin

Adapun karakteristik pendidikan orangtua pada pelaksanaan program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Pendidikan orangtua pada pelaksanaan program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin

No.	Pendidikan	f	%
1	Rendah (Tidak sekolah/SD/SMP)	15	30,0
2	Tinggi (SMA/PT)	35	70,0
Total		50	100

Sumber: Data Primer (2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 orang responden, kategori Pendidikan Rendah (Tidak sekolah/SD/SMP) sebanyak 15 orang (30%) dan kategori pendidikan Tinggi (SMA/PT) sebanyak 35 orang (70%).

c. Umur Orangtua pada Pelaksanaan Program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin

Adapun gambaran umur orangtua pada pelaksanaan program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Gambaran Umur orangtua pada pelaksanaan program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin

No.	Umur	f	%
1	Beresiko (<20/>35 tahun)	14	28,0
2	Tidak Beresiko (20-35 tahun)	36	72,0
Total		50	100

Sumber: Data Primer (2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 orang responden, kategori umur beresiko (<20/>35 tahun) sebanyak 14 orang (28%) dan umur tidak beresiko (20-35 tahun) sebanyak 36 orang (72%).

d. Gambaran Motivasi orangtua pada pelaksanaan program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin

Adapun gambaran motivasi orangtua pada pelaksanaan program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Motivasi orangtua pada pelaksanaan program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin

No.	Motivasi	f	%
1	Kurang	19	38
2	Cukup	10	20,0

3	Baik	21	42
Total		50	100

Sumber: Data Primer (2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 orang responden, kategori motivasi orang tua kurang sebanyak 19 orang (38%), motivasi orang tua cukup sebanyak 10 orang (20%) dan motivasi orang tua baik sebanyak 21 orang (42%).

- e. Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Motivasi Orangtua pada Pelaksanaan Program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin

Hasil penelitian menggunakan uji analisis *Chi Square* mengenai pengaruh tingkat pengetahuan terhadap motivasi orangtua pada pelaksanaan program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin tersaji dalam tabel 5:

Tabel 5 Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Motivasi Orangtua pada Pelaksanaan Program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin

No.	Pengetahuan	Motivasi Orang Tua						Total	
		Kurang		Cukup		Baik		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Kurang	10	62,5%	4	25,0%	2	12,5%	16	100,0
2	Cukup	1	25,0%	2	50,0%	1	25,0%	4	100,0
3	Baik	8	26,7%	4	13,3%	18	60,0%	30	100,0
Total		19	38,0%	10	20,0%	21	42,0%	50	100,0

Nilai *Pearson Chi Square* = 0,011 < α (0,05)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 orang responden, sebanyak 10 orang (62,5%) berpengetahuan kurang dengan motivasi orangtua pada pelaksanaan program Bias kurang, sebanyak 2 orang (50,0%) berpengetahuan cukup dengan motivasi orangtua pada pelaksanaan program Bias cukup dan sebanyak 18 orang (60%) berpengetahuan baik dengan motivasi orangtua pada pelaksanaan program Bias baik.

Ada pengaruh pengetahuan terhadap motivasi orangtua pada pelaksanaan program Bias di Wilayah Kerja Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin (*pvalue*: 0,011 < 0,05).

- f. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Motivasi Orangtua pada Pelaksanaan Program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin

Hasil penelitian menggunakan uji analisis *Chi Square* mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap motivasi orangtua pada pelaksanaan program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin tersaji dalam tabel 6:

Tabel 6 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Motivasi Orangtua pada Pelaksanaan Program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin

No.	Pendidikan	Motivasi Orang Tua						Total	
		Kurang		Cukup		Baik		f	%
		f	%	f	%	F	%		
1	Rendah (Tidak sekolah/SD/SMP)	13	86,7%	2	13,3%	0	,0%	15	100,0
2	Tinggi (SMA/PT)	6	17,1%	8	22,9%	21	60,0%	35	100,0
Total		19	38,0%	10	20,0%	21	42,2%	50	100,0

Nilai *Pearson Chi Square*= 0,000< α (0,05)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 orang responden, sebanyak 13 orang (57,1%) berpendidikan Rendah (Tidak sekolah/SD/SMP) dengan motivasi orangtua pada pelaksanaan program Bias kurang dan sebanyak 21 orang (60%) berpendidikan Tinggi (SMA/PT) dengan motivasi orangtua pada pelaksanaan program Bias baik. Ada pengaruh pendidikan terhadap motivasi orangtua pada pelaksanaan program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin (*pvalue*: 0,000<0,05).

g. Pengaruh Umur Orangtua terhadap Motivasi Orangtua pada Pelaksanaan Program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin

Hasil penelitian menggunakan uji analisis *Chi Square* mengenai pengaruh umur orangtua terhadap motivasi orangtua pada pelaksanaan program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin tersaji dalam tabel 7:

Tabel 7 Pengaruh Umur Orangtua terhadap Motivasi Orangtua pada Pelaksanaan Program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin

No.	Umur	Motivasi Orang Tua						Total	
		Kurang		Cukup		Baik		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Beresiko (<20/>35 tahun)	9	64,3%	2	21,4%	2	14,3%	14	100,0
2	Tidak Beresiko (20-35 tahun)	10	27,8%	7	19,4%	19	52,8%	36	100,0
Total		19	38,0%	10	20,0%	21	42,0%	50	100,0

Nilai *Pearson Chi Square*= 0,025< α (0,05)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 orang responden, sebanyak 9 orang (64,3%) berumur Beresiko (<20/>35 tahun) dengan motivasi orangtua pada pelaksanaan

program Bias kurang dan sebanyak 19 orang (52,8%) berumur tidak beresiko (20-35 tahun) dengan motivasi orangtua pada pelaksanaan program Bias baik.

Ada pengaruh umur terhadap motivasi orangtua pada pelaksanaan program Bias di Wilayah Kerja Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin ($pvalue: 0,025 < 0,05$).

Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Orangtua pada Pelaksanaan Program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 orang responden, kategori berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (32%), berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (8%) dan berpengetahuan baik sebanyak 30 orang (60%). Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui bahwa imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh balita. Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang diketahui kurang mengetahui bahwa imunisasi yang diberikan kepada bayi selain imunisasi dasar ada jenis imunisasi lain, yaitu imunisasi lanjutan dan imunisasi anjuran. Hal ini terlihat bahwa pada pernyataan pengetahuan pada kuesioner nomor 10, 3, 5 dan pernyataan negatif no 8 yang berisi tentang informasi imunisasi masih banyak dijawab salah oleh responden. Pertanyaan tersebut berisi tentang pengetahuan mengenai pengertian imunisasi, manfaat imunisasi, dan efek samping imunisasi. Karena hal tersebut maka peneliti berasumsi bahwa untuk meningkatkan pengetahuan responden maka dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan penyuluhan tentang imunisasi khususnya imunisasi lanjutan oleh pihak puskesmas.

Pengetahuan adalah proses seseorang memahami lingkungan, meliputi pengorganisasian dan penafsiran rangsangan dalam suatu pengalaman psikologis. Nurdin (2021), mendefinisikan pengetahuan sebagai bagian dari fungsi kognitif yang merupakan penilaian terhadap dorongan internal individu itu sendiri. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri. Peneliti berpendapat bahwa responden mempunyai pengetahuan yang baik dalam melakukan imunisasi lanjutan lengkap dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kepentingan akan imunisasi. Untuk mengatasi permasalahan pengetahuan masyarakat yang kurang, maka pengetahuan masyarakat harus ditingkatkan lagi dengan pihak nakes memberikan edukasi dan penyuluhan kepada para orang tua siswa misalnya saat acara pembagian rapot disekolah (Nurdin, 2021).

2. Tingkat Pendidikan Orangtua pada Pelaksanaan Program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 orang responden, kategori Pendidikan Rendah (Tidak sekolah/SD/SMP) sebanyak 15 orang (30%) dan kategori pendidikan Tinggi (SMA/PT) sebanyak 35 orang (70%).

Tingkat pendidikan SMA merupakan tingkat pendidikan menengah yang lebih menekankan pada perkembangan kemampuan dan pembentukan watak pada individu yang nantinya akan diberikan pemahaman dari pihak sekolah untuk menanamkan perilaku sehat dan juga nilai-nilai terkait kesehatan agar nantinya individu tersebut dapat mengerti apa itu pola hidup sehat dan akan memperaktikkannya dalam kehidupan (Mulyasa, 2022).

Pendidikan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dan pendidikan dapat mendewasakan seseorang serta berperilaku baik, sehingga dapat memilih dan membuat keputusan dengan lebih tepat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin membutuhkan pusat-pusat pelayanan kesehatan sebagai tempat berobat bagi dirinya dan keluarganya. Dengan pendidikan tinggi, maka wawasan pengetahuan semakin bertambah dan semakin menyadari bahwa begitu penting kesehatan bagi kehidupan sehingga termotivasi untuk melakukan kegiatan dalam meningkatkan kesehatan (Azwar, 2013).

Setelah lahir, anak yang ibunya berpendidikan tinggi dapat menikmati kehidupannya dengan baik, karena lebih bersih, sehingga mengurangi risiko infeksi, lebih baik gizinya, mempunyai motivasi lebih tinggi untuk melengkapi imunisasi pada anaknya dan lebih memanfaatkan pelayanan kesehatan (Yuliana & Hakim, 2019).

Menurut asumsi peneliti, para orang tua sebaiknya diberikan edukasi mengenai pentingnya imunisasi lanjutan di sekolah melalui promosi kesehatan yang bisa ditayangkan di televisi atau sosial media dan bisa juga dengan membagikan leaflet di sekolah untuk anak yang ditujukan kepada orang tua dan keluarga anak.

3. Umur Orangtua pada Pelaksanaan Program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 orang responden, kategori umur beresiko (<20/>35 tahun) sebanyak 14 orang (28%) dan umur tidak beresiko (20-35 tahun) sebanyak 36 orang (72%).

Usia kurang dari 20 tahun merupakan usia masa remaja. Usia remaja memiliki perilaku yang bersifat negatif pada tugas perkembangan. Pada usia ini, remaja mengalami kebingungan dan ketidakmampuan dalam menentukan pilihan sehingga menimbulkan

kurangnya minat serta motivasi untuk mengunjungi pelayanan kesehatan (Potter & Perry, 2020)

Menurut Lestari (2020) umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk meningkatkan status kesehatan. Semakin cukup atau tua seseorang, maka tingkat kematangan seseorang akan lebih matang berfikir logis dan bekerja sehingga semakin kuat melakukan sesuatu (Lestari, 2020).

Menurut asumsi peneliti, untuk mendewasakan pemikiran para orang tua agar berpikir positif dan mampu menyaring informasi yang benar, maka orang tua bisa diberikan penyuluhan serta pendekatan yang baik melalui sosialisasi kegiatan yang bisa diadakan dengan kerjasama Puskesmas dengan pihak sekolah.

4. Motivasi Orangtua pada Pelaksanaan Program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 orang responden, kategori motivasi orang tua kurang sebanyak 19 orang (38%), motivasi orang tua cukup sebanyak 10 orang (20%) dan motivasi orang tua baik sebanyak 21 orang (42%). Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden termotivasi melakukan imunisasi kepada anaknya karena mereka yakin bahwa vaksin yang diberikan saat imunisasi lanjutan aman karena sudah di uji coba terlebih dahulu. Sedangkan responden yang memiliki motivasi kurang disebabkan keluarga tidak memberikan dukungan agar anak mendapat imunisasi di sekolah.

Sunaryo (2019), berpendapat bahwa manusia sebagai makhluk biologis mengalami perkembangan, sewaktu dilahirkan individu telah membawa motif untuk kelangsungan hidupnya, dan motif yang menjadi motivasi itu akan terus berkembang sesuai kebutuhannya. Adanya keinginan dan kebutuhan pada diri individu akan memotivasi individu tersebut untuk memenuhinya (Sunaryo, 2019).

Manusia sifatnya unik sehingga untuk memotivasi satu dengan yang lain tidak harus sama. Melihat pendapat di atas maka seorang ibu yang memiliki motivasi yang kuat menginginkan anaknya tetap sehat dan terlindungi dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, akan melakukan hal, seperti membawa bayi untuk diimunisasi agar tujuan tercapai yaitu melihat anak tumbuh sehat dan terlindungi dari penyakit. Sumber motivasi terdiri dari intrinsik dan ekstrinsik, di mana motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari individu itu sendiri, sementara motivasi ekstrinsik berasal dari luar individu seperti keluarga, tetangga maupun teman terdekat. Dalam penelitian ini

motivasi tidak hanya dari diri ibu yang memiliki bayi tetapi juga berdasarkan dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga (suami, orang tua dan mertua). Keluarga memainkan suatu peran bersifat mendukung selama ibu melaksanakan imunisasi pada anaknya sehingga mereka dapat mencapai tingkat kesejahteraan optimal (Ritonga et al., 2015).

5. Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Motivasi Orangtua pada Pelaksanaan Program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 orang responden, sebanyak 10 orang (62,5%) berpengetahuan kurang dengan motivasi orangtua pada pelaksanaan program Bias kurang, sebanyak 2 orang (500%) berpengetahuan cukup dengan motivasi orangtua pada pelaksanaan program Bias cukup dan sebanyak 18 orang (60%) berpengetahuan baik dengan motivasi orangtua pada pelaksanaan program Bias baik.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad (2016) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan motivasi ibu dalam melakukan imunisasi lanjutan pada bayi. Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan yang tinggi akan mendorong suatu motivasi yang baik untuk melakukan suatu kegiatan, salah satunya seorang ibu yang baru saja melahirkan membutuhkan pengetahuan yang baik untuk memotivasinya agar melakukan suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan dengan cara memberikan imunisasi lanjutan lengkap pada bayinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizani (2014), juga menyimpulkan sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang terdapat hubungan antara pengetahuan dan motivasi ibu dengan pemberian imunisasi. Hal ini dikarenakan semakin baik pengetahuan seseorang maka berdampak baik pula terhadap pemberian imunisasi dan cenderung akan memotivasi untuk melakukan imunisasi pada bayi. Pengetahuan merupakan tahap perubahan stimulus yang diterima individu dalam menanggapi lingkungan melalui proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, serta pengetahuan individu (Rizani & Rafidah, 2014).

Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap panca indra, sedangkan pengetahuan akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan yang berupa sikap dan tingkah laku. Motivasi dibangkitkan melalui siklus dasar biologis atau fisiologis yang kemudian memicu tingkah laku yang membawa pada tujuan yang ingin di capai.

Tujuan motivasi adalah menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau dapat mencapai tujuan tertentu (Hamka, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan individu dapat mendorong motivasi dalam melakukan suatu kegiatan (Hamka, 2020).

Ada pengaruh pengetahuan terhadap motivasi orangtua pada pelaksanaan program Bias di Wilayah Kerja Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin ($pvalue: 0,011 < 0,05$). Pada dasarnya pengetahuan dapat diasosiasikan dengan pendapat, opini atau sikap. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan, dimana pengalaman dan pengetahuan itu nantinya akan memberikan arahan pada suatu sikap atau tingkah laku. Dengan demikian untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi perlu dilakukan pendidikan kesehatan sedini mungkin khususnya pada ibu yang baru melahirkan untuk memperluas pengetahuan yang nantinya akan meningkatkan pengetahuan serta motivasi ibu dalam melakukan imunisasi pada bayinya. Tidak hanya ibu, keluarga juga berperan penting dalam memotivasi ibu dalam melakukan imunisasi sehingga perlu dilakukan pendidikan kesehatan keluarga untuk meningkatkan kesehatan keluarga.

6. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Motivasi Orangtua pada Pelaksanaan Program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 orang responden, sebanyak 13 orang (57,1%) berpendidikan Rendah (Tidak sekolah/SD/SMP) dengan motivasi orangtua pada pelaksanaan program Bias kurang dan sebanyak 21 orang (60%) berpendidikan Tinggi (SMA/PT) dengan motivasi orangtua pada pelaksanaan program bias baik.

Pendidikan adalah kemahiran menyerap pengetahuan pendidikan seseorang berhubungan dengan sikap seseorang terhadap pengetahuan yang diserapnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah untuk dapat menyerap pengetahuan. Pendidikan merupakan unsur karakteristik personal yang sering dihubungkan dengan derajat kesehatan seseorang/masyarakat. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menyerap informasi dalam bidang kesehatan. Mudahnnya seseorang untuk menyerap informasi akan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku baru yang lebih sehat dalam hal ini juga akan mempunyai motivasi yang kuat dalam diri seseorang (Retnowati, 2017).

Ada pengaruh pendidikan terhadap motivasi orangtua pada pelaksanaan program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin ($pvalue: 0,000 < 0,05$). Semakin tinggi pendidikan akan semakin luas pengetahuan sehingga akan termotivasi menerima perubahan baru. Adanya perbedaan tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan dan ini menyebabkan perbedaan dalam tanggapan terhadap suatu masalah. Selain itu akan berbeda pula tingkat pemahaman terhadap penerimaan pesan yang disampaikan dalam hal imunisasi. Demikian pula halnya makin tinggi tingkat pendidikan ibu maka akan semakin mudah pula menerima inovasi-inovasi baru yang dihadapannya termasuk imunisasi (Notoatmodjo, 2020).

7. Pengaruh Umur Orangtua terhadap Motivasi Orangtua pada Pelaksanaan Program Bias di Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 orang responden, sebanyak 9 orang (64,3%) berumur Beresiko (<20/>35 tahun) dengan motivasi orangtua pada pelaksanaan program Bias kurang dan sebanyak 19 orang (52,8%) berumur tidak beresiko (20-35 tahun) dengan motivasi orangtua pada pelaksanaan program Bias baik.

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Seseorang yang menjalani hidup secara normal dapat diasumsikan bahwa semakin lama hidup maka pengalaman semakin banyak, pengetahuan semakin luas, keahliannya semakin mendalam dan kearifannya semakin baik dalam pengambilan keputusan tindakannya. Demikian juga ibu, semakin lama hidup (tua), maka akan semakin baik pula dalam mendapatkan motivasi (Iskandar, 2017).

Ada pengaruh umur terhadap motivasi orangtua pada pelaksanaan program Bias di Wilayah Kerja Puskesmas Salam Babaris Kabupaten Tapin ($pvalue: 0,025 < 0,05$). Menurut hasil penelitian utami (2015) ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan adanya motivasi yang kuat. Semakin tua umur ibu maka semakin matang dalam mendapatkan motivasi. Dimana umur ibu termasuk dalam faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi yaitu dari faktor kebutuhan biologis (Utami et al., 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan, pendidikan dan umur berpengaruh terhadap motivasi orangtua pada pelaksanaan program Bias. Diharapkan para petugas kesehatan khususnya bidan dapat

memberikan informasi dan pelatihan kepada kader agar kader lebih giat dan bisa mengajarkan hasil pelatihan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat salah satunya adalah tercapainya imunisasi dasar lengkap dan imunisasi lanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Azwar, S. (2013). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. In *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*.
- Fitriani, A., Friscila, I., Mauyah, N., Elvieta, E., & Fatiyani, F. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stunting di Puskesmas Syamtalira Aron. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 9(1), 47–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.36743/medikes.v9i1.342>
- Friscila, I., Wijaksono, M. ., Rizali, M., Permatasari, D., Aprilia, E., Wahyuni, I., Marsela, M., Asri, N. ., Yuliani, R., Ulfah, R., & Ayudita, A. (2023). Pengoptimalisasi Penggunaan Buku KIA Pada Era Digital Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandui. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 299–307. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/semnaspkm/article/view/1058>
- Friscila, I., Wijaksono, M. A., & Rizali, M. (2022). Analisis Kepuasan Pasien Dalam Pemberian Discharge Planning Menggunakan Prinsip Patient Centered Care di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 13(2), 11–15. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3193597>
- Hamka, M. (2020). *Hubungan Antara Pengetahuan Terhadap Pengawasan Kerja dengan Motivasi Berprestasi*. Universitas Muhammadiyah.
- Hastuty, M. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita Di Posyandu Desa Kasang Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Lubuk Jambi *Jurnal Doppler*, 4(1), 10–17. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/671>
- Iskandar. (2017). *Intervensi dalam Pekerjaan Sosial*. Makassar: Penerbit Ininnawa.
- Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Kemendes RI. <https://www.kemdes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Kenang, M. C., Maramis, F. R. R., & Wowor, R. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) di Puskesmas Sawang Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(5), 1–8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22337>
- Lestari, T. (2020). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, S. (2020). Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo S, editor. In *Jakarta: PT. Rineka Cipta*. Alfabeta.

- Nuridin, A. E. (2021). *Tumbuh Kembang Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC.
- Potter, & Perry. (2020). *Fundamental Keperawatan* (7 ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Proverawati, Atikah, Islaely, A. D., & Aspuah, S. (2016). *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purba, D. ., Kartika, L., Supinganto, A., Hasnidar, H., Wahyuni, W., Sitanggang, Y. ., Purba, A. M. ., Apelaby, M. M. Y. ., Siregar, D., Sitorus, F. B. ., & Manurung, E. . (2020). *Ilmu Kesehatan Anak*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Retnowati, M. (2017). Hubungan pendidikan dan kepercayaan dengan stigma tokoh agama terhadap orang dengan hiv/aids (odha) di kabupaten banyumas. *Prodsiding : seminar nasional dan presentasi hasil-hasil penelitian pengabdian masyarakat*.
- Ritonga, M. R. S., Syarifah, & Tukiman. (2015). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Desa Tigabolon Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2014. *Jurnal Kebijakan, Promosi Kesehatan dan Biostatistika*, 1(2), 1–5. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1425190&val=4109&title=Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Desa Tigabolon Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2014](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1425190&val=4109&title=Hubungan+Antara+Dukungan+Keluarga+Terhadap+Kepatuhan+Ibu+Melaksanakan+Imunisasi+Dasar+Pada+Anak+Di+Desa+Tigabolon+Kecamatan+Sidamanik+Kabupaten+Simalungun+Tahun+2014)
- Rizani, A., & Rafidah, R. (2014). Hubungan Persepsi dan Motivasi Ibu dengan Pemberian Imunisasi Combo 3 pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Batakan Kecamatan Panyipatan. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 53–56. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/216>
- Sunaryo. (2019). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Triana, V. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 123–135. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i2.196>
- Utami, R., Yasin, Z., & Sulistiorini, I. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Ibu dalam Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Nyabakan Barat. *Jurnal Kesehatan “Wiraraja Medika,”* 5(1), 1–5. <https://ejournalwiraraja.com/index.php/FIK/article/view/155>
- Yuliana, W., & Hakim, B. N. (2019). *Darurat Stunting dengan Melibatkan Keluarga*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.